

Pembekalan Keterampilan Kewirausahaan Pembuatan Sabun pada Eks-Narapidana Bapas Kelas II Madiun

Qoni'ah¹, Muhammad Rifa'at Adiakarti Farid², Nuril Endi Rahman³, Rizki Ainuna Wijaya⁴, Maria Regina Asal Jawang⁵

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Madiun

Penulis Korespondensi: qon700@ummad.ac.id

Article History:

Received: Mei 30, 2026

Revised: Juni 07, 2026

Accepted: Juni 09, 2026

Kata Kunci: Eks-narapidana, kewirausahaan, pembuatan sabun, pemberdayaan ekonomi, reintegrasi social.

Abstrak. Eks-narapidana sering menghadapi berbagai hambatan dalam proses reintegrasi sosial, seperti stigma masyarakat, keterbatasan kesempatan kerja, dan minimnya keterampilan praktis yang dapat digunakan untuk memperoleh penghasilan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko residivisme serta menghambat kemandirian ekonomi mereka. Sebagai upaya untuk mendukung proses reintegrasi sosial dan pemberdayaan ekonomi, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Madiun bekerja sama dengan Balai Pemasarakatan (Bapas) Kelas II Madiun menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pembekalan keterampilan kewirausahaan pembuatan sabun cair bagi eks-narapidana. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis peserta, menumbuhkan motivasi berwirausaha, serta memperkuat rasa percaya diri dalam memulai usaha mandiri. Metode yang digunakan meliputi demonstrasi langsung dan praktik pembuatan sabun secara berkelompok. Kegiatan diikuti oleh 10 peserta eks-narapidana yang memperoleh materi mengenai alat dan bahan, prosedur pembuatan, serta praktik produksi sabun cair. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami proses pembuatan sabun dengan baik, memperoleh keterampilan teknis yang aplikatif, serta menunjukkan peningkatan motivasi kewirausahaan dan kepercayaan diri. Selain itu, keterampilan yang diperoleh berpotensi dikembangkan menjadi usaha produktif skala rumahan dengan modal yang relatif terjangkau. Dengan demikian, pelatihan kewirausahaan berbasis keterampilan ini dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan yang efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi, mendukung reintegrasi sosial, dan mengurangi risiko residivisme pada eks-narapidana.

PENDAHULUAN

Reintegrasi mantan narapidana ke masyarakat bukanlah hal baru. Sebagian besar narapidana akhirnya kembali ke komunitas mereka. Di sana, mereka harus menghadapi perjuangan sehari-hari, tanggung jawab, tekanan sosial, dan kesulitan yang datang dengan kebebasan baru mereka. Reintegrasi di Indonesia masih menimbulkan masalah yang signifikan. Faktor-faktor yang meningkatkan kemungkinan mantan narapidana melakukan tindak kejahatan berulang termasuk stigma sosial, kurangnya keterampilan praktis, dan kurangnya kesempatan kerja. Situasi ini semakin diperparah oleh jumlah narapidana yang dibebaskan setiap tahunnya, sebagian besar dari mereka telah menjalani hukuman penjara yang lebih lama. persyaratan dan tidak memiliki akses yang cukup untuk pendidikan atau latihan profesional yang dapat membantu mereka kembali ke masyarakat (Nisa et al., 2025). Menurut (Camlibel & Can, 2021) Orang-orang yang memiliki akses terbatas pada peluang pekerjaan lebih rentan terlibat dalam tindak kriminal. Individu yang memiliki catatan kriminal menurunkan jumlah dan kualitas peluang pekerjaan, yang menyebabkan pengangguran, perilaku kriminal, dan pemenjaraan. Mencari pekerjaan sering menjadi tantangan bagi narapidana karena tingkat pendidikan yang rendah, pengalaman kerja yang terbatas, dan kecenderungan pemberi kerja tidak mempekerjakan mereka. Narapidana yang berusia lebih muda dan tanpa catatan pendidikan juga cenderung melakukan kekerasan (Nisa et al., 2025).

Menurut (Pager, 2003: 941) Salah satu tantangan terbesar adalah stigma masyarakat terhadap mantan narapidana, yang dianggap oleh banyak orang sebagai tidak dapat dipercaya, berisiko tinggi, dan tidak layak mendapatkan kesempatan kerja yang sama dengan orang lain. Kemudian berdasarkan (Uggen et al., 2014: 635) Pandangan negatif ini menghambat proses penerimaan sosial dan mempersulit mereka mendapatkan pekerjaan di sektor formal dan informal (Naidha & Saleh, 2025).

Masalah reintegrasi eks-narapidana ke dalam masyarakat selalu menjadi tantangan besar bagi sistem pemasyarakatan di Indonesia. Tingkat residivisme yang tinggi seringkali diakibatkan oleh kurangnya keterampilan dan kesempatan kerja bagi para mantan eks-narapidana (Adrianto & Subroto, 2023). Tanpa bekal yang memadai, banyak mantan eks-narapidana yang kesulitan untuk memperoleh pekerjaan atau memulai usaha sendiri, yang pada akhirnya dapat mendorong mereka kembali ke jalur kriminal. Menurut (Rahman W & Wibowo, 2021; S. Pramono, 2022; Herliansyah, 2020; Koswanto, 2024) menyatakan bahwa salah satu pendekatan strategis untuk mengatasi kesulitan reintegrasi sosial mantan narapidana adalah melalui pemberdayaan ekonomi, khususnya melalui promosi kewirausahaan. Dinilai bahwa strategi ini dapat membantu mantan narapidana memperoleh kemandirian ekonomi dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Kemudian berdasarkan (Ariasmara dkk., 2020; E. Pramono, 2022) kewirausahaan juga menawarkan cara praktis untuk reintegrasi sosial dalam jangka panjang, memberikan kesempatan untuk menjadi lebih mandiri, dan meningkatkan kepercayaan diri (Faisal et al., 2025).

Sebagai upaya agar eks narapidana tidak kembali melakukan tindakan kriminal karena kesulitan ekonomi dan masyarakat bisa menerima kembali, maka Dosen Universitas Muhammadiyah Madiun bekerjasama dengan Bapas kelas II Madiun memberikan pembekalan keahlian kewirausahaan pembuatan sabun kepada eks-narapidana setempat.

Tujuan dari pembekalan tersebut meliputi:

1. Meningkatkan kemandirian ekonomi, mendorong reintegrasi sosial, dan mengurangi residivisme.
2. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan eks- narapidana tentang cara membuat sabun yang higienis, aman, dan bernilai jual.
3. Menanamkan kewirausahaan, kepercayaan diri, dan keinginan untuk bekerja sendiri pada eks- narapidana.

4. Mendukung proses reintegrasi sosial eks narapidana melalui partisipasi dalam kegiatan ekonomi yang menguntungkan dan diterima masyarakat.

Tujuannya adalah untuk membantu eks-penjara mempersiapkan kehidupan setelah kembali ke masyarakat. Diharapkan bahwa peserta akan mampu menciptakan peluang usaha mandiri melalui pelatihan keterampilan yang bernilai ekonomi. Ini akan memungkinkan mereka untuk menghindari bergantung pada sektor pekerjaan formal, yang seringkali sulit diakses karena stigma sosial, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu, keterampilan kewirausahaan dapat menjadi sarana pemberdayaan yang efektif untuk meningkatkan kemandirian finansial, meningkatkan rasa percaya diri mereka, dan memberi eks-narapidana kesempatan untuk berpartisipasi secara (Faisal, Murwijaya, Yosepha, & Sukendar, 2025; Lestari, Juani, & Butar, 2021). Selain itu, terbukti bahwa pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan kemandirian dan keinginan untuk berwirausaha, yang merupakan komponen penting dalam keberhasilan adaptasi mantan narapidana setelah masa pembinaan (Bakara & Wibowo, 2025).

METODE

Metode yang digunakan dalam pembuatan sabun meliputi:

1. Demonstrasi langsung digunakan untuk memberikan gambaran visual mengenai prosedur yang akan dilakukan, sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih konkret terhadap konsep dan langkah kerja yang dipraktikkan. Selain itu, metode demonstrasi membantu mengurangi kesalahan teknis saat praktik karena peserta terlebih dahulu mengamati prosedur yang benar dan memahami penerapannya secara nyata (Islamiyah.S.S.(2018)). Adapun langkah-langkah pelaksanaan diantaranya:
 - a. Penjelasan awal: fasilitator menjelaskan tujuan praktek, menyampikan standar keamanan kerja seperti penggunaan sarung tangan, masker, menjelaskan tahapan proses secara sistematis.
 - b. Peragaan bertahap: peragaan bertahap ini dengan menunjukkan alat dan bahan, kemudian menimbang bahan sesuai formula, mempraktekan proses pencampuran, menunjukkan indikator keberhasilan seperti tekstur, aroma, warna.
 - c. Penekanan pada waktu pengadukan dan komposisi bahan agar tidak gagal pada saat pembuatan.
 - d. Sesi tanya jawab. Sebelum praktek langsung para eks narapidana /peserta diperbolehkan bertanya agar nantinya tidak ada kesalahan saat praktek.
2. Praktik langsung. Tujuan dari praktek langsung adalah meningkatkan keterampilan teknis dan melatih kerjasama dan tanggung jawab kelompok, dengan membagi kelompok kecil dimana setiap kelompok tiga sampai Lima orang.

Metode praktik langsung dipilih karena memberikan peserta kesempatan untuk menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh dari demonstrasi dalam kehidupan nyata. Melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahapan pembuatan sabun, peserta dapat memperluas pemahaman mereka tentang prosedur kerja, meningkatkan ketepatan penggunaan alat dan bahan, dan memperoleh kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang mungkin muncul selama proses produksi. Selain itu, pembagian kelompok kecil memungkinkan peserta untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama satu sama lain, yang menghasilkan proses pembelajaran yang partisipatif. Praktik kelompok dapat meningkatkan kemampuan teknis dan meningkatkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas bersama. Pembelajaran berbasis praktik, atau pembelajaran melalui tindakan, terbukti lebih

efektif dalam meningkatkan penguasaan keterampilan daripada pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Ini karena peserta menerima pengalaman langsung yang dapat meningkatkan pemahaman mereka dan retensi pengetahuan mereka (Aslamiyah, 2018; Fauzi & Rahdiyanta, 2017).

HASIL

Salah satu bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat, yang bertujuan untuk mengajarkan kelompok masyarakat untuk memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah secara mandiri dan berkelanjutan. Program pemberdayaan yang berfokus pada peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi sangat penting untuk kelompok rentan seperti mantan narapidana karena dapat membantu mereka memperoleh kesempatan untuk hidup produktif setelah kembali ke masyarakat. Pelatihan keterampilan berbasis kewirausahaan meningkatkan keterampilan ekonomi dan menumbuhkan sikap positif, kepercayaan diri, dan integrasi sosial. Kegiatan pemberdayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta dapat membantu reintegrasi sosial dan mengurangi risiko residivisme (Faisal et al., 2025; Naidha & Saleh, 2025).

Kegiatan pengabdian masyarakat harus memberikan manfaat atau nilai tambah bagi masyarakat khususnya eks narapidana, baik dari segi ekonomi maupun dari perubahan perilaku atau pola berfikir mereka. Dalam hal ini kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Griya Abhipraya Balai Pemasarakatan Kelas II Madiun dengan memberikan kepada eks narapidana keterampilan kewirausahaan pembuatan sabun.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa keterampilan kewirausahaan pembuatan sabun dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2025. Pelaksanaan pembuatan sabun dapat berjalan dengan lancar, peserta yang terdiri dari eks narapidana sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Pembukaan kegiatan pembuatan sabun dilaksanakan di Griya Abhipraya Balai Pemasarakatan Kelas II Madiun, dengan dihadiri oleh peserta eks narapidana dan pembimbing kemasyarakatan. Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Balai Kemasyarakatan Kelas II Madiun. Peserta berjumlah 10 (sepuluh) orang.



Gambar 1. pembuatan sabun dengan masing-masing kelompok 3-5 orang

Secara keseluruhan, kegiatan pembekalan keterampilan kewirausahaan pembuatan sabun bagi eks-narapidana di Bapas Kelas II Madiun memberikan hasil yang positif. Kegiatan ini berhasil:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis peserta.
2. Menumbuhkan motivasi kewirausahaan.
3. Menkuatkan rasa percaya diri peserta.

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya mampu memberikan keterampilan dan pengetahuan praktis, tetapi juga dapat membantu peserta menjadi lebih siap untuk bekerja sendiri setelah kembali ke masyarakat. Dalam proses reintegrasi sosial, peningkatan keterampilan memberikan bekal ekonomi produktif, sedangkan

peningkatan motivasi dan kepercayaan diri menjadi modal psikologis yang penting. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan meningkatkan keinginan narapidana untuk berwirausaha dan meningkatkan kemungkinan mereka untuk memulai bisnis mereka sendiri (Lestari, Juani, & Butar, 2021). Selain itu, telah terbukti bahwa meningkatkan kemampuan diri melalui pelatihan kewirausahaan meningkatkan keinginan untuk berwirausaha dan kesiapan untuk menghadapi kehidupan setelah masa pelatihan berakhir (Bakara & Wibowo, 2025).

DISKUSI

Kegiatan yang dilakukan di Bapas Kelas II Madiun untuk memberikan keterampilan kewirausahaan dalam pembuatan sabun kepada mantan narapidana menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan praktis dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk membantu proses reintegrasi sosial. Antusiasme peserta selama kegiatan, baik dalam demonstrasi maupun praktik langsung, menunjukkan betapa pentingnya program pemberdayaan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang bermanfaat dan menguntungkan. Ini sejalan dengan pendapat bahwa mantan narapidana sering menghadapi kesulitan mendapatkan pekerjaan karena pengalaman kerja yang buruk, keterampilan yang kurang, dan stigma sosial yang masih ada di masyarakat (Naidha & Saleh, 2025). Oleh karena itu, mengajar mereka keterampilan kewirausahaan adalah pilihan yang tepat untuk membantu mereka bekerja sendiri.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan teknis yang lebih baik tentang proses pembuatan sabun cair. Dengan memberikan peserta kesempatan untuk belajar melalui pengalaman nyata (*learning by doing*), demonstrasi dan praktik langsung menghasilkan peningkatan. Dengan berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan proses produksi, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tentang pembuatan sabun, tetapi mereka juga dapat mempraktikkan penggunaan alat, pengukuran bahan, proses pencampuran, dan akhirnya menghasilkan produk yang dapat digunakan. Karena memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih konkret dan mudah dipahami, temuan ini mendukung pendapat Aslamiyah (2018) bahwa metode demonstrasi dan praktik dapat meningkatkan pemahaman peserta.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis peserta dan mendorong mereka untuk menjadi lebih rajin. Pelatihan membantu orang memahami bahwa keterampilan mereka dapat diubah menjadi bisnis yang menghasilkan uang. Kemampuan untuk mendapatkan penghasilan secara legal dan berkelanjutan adalah salah satu komponen yang memengaruhi keberhasilan reintegrasi sosial mantan narapidana. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Juani, dan Butar (2021), yang menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan meningkatkan minat dan keinginan narapidana untuk berwirausaha. Semakin banyak pemahaman dan pengalaman yang diperoleh peserta dari pelatihan, semakin besar peluang mereka untuk memulai bisnis mereka sendiri.

Rasa percaya diri peserta juga terlihat selama kegiatan. Pada awal kegiatan, beberapa peserta tampak ragu untuk melakukan praktik pembuatan sabun. Namun, setelah mendapatkan bantuan dan berhasil membuat produk secara mandiri, mereka menjadi lebih berani untuk bertanya, berbicara, dan mencoba proses produksi lagi. Perubahan ini menunjukkan bahwa pelatihan memiliki efek positif secara psikologis dan finansial. Menurut Bakara dan Wibowo (2025), niat untuk berwirausaha dan kesiapan narapidana untuk menghadapi kehidupan setelah masa pembinaan dipengaruhi oleh efikasi diri yang diperoleh melalui pelatihan kewirausahaan.

Sudut pandang pekerjaan sosial, aktivitas ini mencerminkan pendekatan pemberdayaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu untuk mengendalikan kehidupan mereka sendiri dengan meningkatkan potensi mereka. Keahlian

dalam membuat sabun akan membantu eks-narapidana berkembang secara sosial dan menghasilkan uang. Dengan keterampilan yang dapat menghasilkan uang, peserta memiliki peluang yang lebih besar untuk diterima kembali oleh masyarakat dan terlibat dalam kegiatan ekonomi yang menghasilkan hasil.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan eks-narapidana dapat dilakukan dengan baik dengan memberikan keterampilan kewirausahaan pembuatan sabun. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong berwirausaha, meningkatkan kepercayaan diri, dan membantu reintegrasi sosial. Hasil ini mendukung gagasan bahwa pemberdayaan ekonomi yang didasarkan pada kewirausahaan dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan mengurangi risiko residivisme bagi mantan narapidana (Faisal et al., 2025; Bakara & Wibowo, 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pembekalan keterampilan kewirausahaan pembuatan sabun bagi eks-narapidana di Griya Abhipraya Balai Pemasarakatan Kelas II Madiun telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Melalui metode demonstrasi langsung dan praktik, peserta mampu memahami tahapan pembuatan sabun cair secara sistematis serta menghasilkan produk yang layak pakai dan bernilai jual.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam proses produksi sabun, tetapi juga menumbuhkan motivasi berwirausaha, rasa percaya diri, serta kesadaran akan pentingnya kemandirian ekonomi sebagai bagian dari proses reintegrasi sosial. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta menunjukkan bahwa program pelatihan berbasis pemberdayaan ekonomi sangat relevan dan dibutuhkan oleh eks-narapidana. Selain itu, pelatihan ini berkontribusi dalam membuka peluang usaha skala rumahan dengan modal yang relatif terjangkau, sehingga berpotensi menjadi alternatif sumber penghasilan yang berkelanjutan. Dengan dukungan pendampingan lanjutan dan akses pasar yang memadai, keterampilan yang diperoleh peserta dapat dikembangkan menjadi usaha produktif yang membantu mengurangi risiko residivisme. Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kemandirian ekonomi, mendorong reintegrasi sosial, dan memberikan bekal keterampilan kewirausahaan yang aplikatif bagi eks-narapidana.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapas Kelas II Madiun, Universitas Muhammadiyah Madiun, pembimbing kemasyarakatan, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adianto, Muhammad Alrian Tri dan Subroto, Mitro. 2023. *Tantangan Reintegrasi*
- Aslamiyah, S. S. (2018). *Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode demonstrasi*. *Akademika*, 12(1). <https://doi.org/10.30736/adk.v12i01.149>
- Bakara, A. R., & Wibowo, P. (2025). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Niat Kewirausahaan Narapidana di Lapas Kelas IIA Pekanbaru*. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(4). <https://doi.org/10.61104/alz.v3i4.2076>
- Faisal, A., Murwijaya, I., Yosepha, S. Y., & Sukendar, T. (2025). *Entrepreneurship training for former prisoners: Enhancing economic resilience and social reintegration*. *Proceedings of the Perbanas International Seminar on Economics, Business, Management, Accounting and IT.Community Services*, 2, 104–111. <https://journal.perbanas.id/index.php/pcs/article/view/1043>
- Fauzi, A., & Rahdiyanta, D. (2017). *Pengaruh metode pembelajaran praktik terhadap*

- peningkatan kompetensi keterampilan peserta didik pada pendidikan vokasional. Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(3), 282–291.
- Lestari, A. S., Juani, M., & Butar, H. F. (2021). *Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat dan Potensi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan. JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 5(2), 440–452. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i2.4697>
- Naidha, I., & Saleh, M. (2025). *Implementasi program reintegrasi sosial narapidana dalam pemenuhan hak memperoleh pekerjaan. AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 2457–2466. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v4i2.5698>
- Nisa, R. Z., Amelia, T. N., Salim, A., & Iqbal, S. (2025). *Building an entrepreneurial mindset among inmates of Salemba Prison in Jakarta: A community service. Proceedings of the Perbanas International Seminar on Economics, Business, Management, Accounting and IT. Community Services*, 2, 66–74.
- Sosial Pada Kelompok Rentan Terorisme Di Lembaga Pemasyarakatan Indonesia. Jurnal ilmiah muqodimah Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*. 7(3). 791-794 <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah>